

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembuatan musik atau lagu akan melewati beberapa tahapan seperti proses pra-produksi, produksi dan, pasca-produksi. Proses pra-produksi merupakan jembatan antara komposisi musik dan sesi rekaman (Sawyer, 2013). Pra produksi meliputi pembuatan komposisi, penentuan jumlah budget, dan penentuan personil yang akan memainkan lagu tersebut. Proses produksi merupakan proses yang melibatkan individu maupun kumpulan individu untuk memberikan kontribusi kreatif dalam penggarapan sebuah musik (Kung, 2008). Tahap pasca-produksi merupakan tahap finalisasi sebuah lagu agar memenuhi kriteria teknis, komersial, dan estetika. Salah satu proses dari ketiga tahapan pembuatan lagu adalah proses pencampuran. Dalam proses ini, audio yang telah direkam akan disunting dan diolah sehingga siap disajikan pada pendengar. Pengolahan audio tersebut meliputi pembentukan tonal audio, pengaturan dinamika, dan peletakan elemen suara pada sebuah lagu. Proses pencampuran dilakukan oleh insinyur bunyi.

Seorang insinyur bunyi adalah orang yang bertanggung jawab mengolah dan mencampur setiap elemen suara pada sebuah lagu. Pada umumnya insinyur bunyi mempunyai latar belakang pendidikan formal di bidang teknik bunyi atau teknik perekaman (Tingen, 2007). Beberapa insinyur bunyi tidak mengenyam pendidikan secara formal, melainkan belajar melalui pengalaman kerja di bidang

yang bersinggungan dengan musik. Karena berasal dari latar belakang yang berbeda, setiap insinyur bunyi memiliki tekniknya tersendiri dalam mengolah audio.

Dalam melakukan pencampuran, seorang insinyur bunyi membutuhkan perangkat pengolahan audio untuk membentuk karakter bunyi, mensimulasikan dimensi ruang, dan mengatur rentang dinamika daripada instrumen yang telah direkam. Menurut Brian Eno, perangkat pengolahan audio merupakan instrumen insinyur bunyi dalam merealisasikan ide komposer dalam komposisinya (Cox, 2004). Beberapa perangkat yang sering digunakan dalam pengolahan audio adalah *equalizer*, kompresor, saturasi, efek modulasi, efek *delay*, dan gema. Perangkat dan efek tersebut biasanya sudah ada didalam konsol pencampuran, namun banyak juga insinyur bunyi yang menggunakan *outboard gear* untuk mendapatkan karakter dan fungsi tertentu dari perangkat tersebut. Seiring berkembang teknologi di dunia pencampuran audio, banyak insinyur bunyi yang beralih dari perangkat pencampuran analog ke perangkat lunak dan menggunakan *Digital Audio Workstation* (DAW) sebagai konsol pencampuran mereka karena lebih terjangkau baik dari segi harga maupun ketersediaannya.

Pada proses pencampuran, seorang insinyur bunyi memainkan peran yang penting karena ia harus menggunakan kreativitasnya dalam memilih dan menggunakan perangkat pengolahan audio untuk menyalurkan visi komposer kepada para pendengar (Anthony, 2017). Penggunaan teknik pencampuran dan pemilihan perangkat pengolahan audio mempunyai pengaruh pada karakter hasil pencampuran seorang insinyur bunyi. Sama halnya seperti seorang komposer, setiap

insinyur suara pasti mempunyai keunikan dalam menentukan alur kerja dan pemilihan perangkat yang akan digunakan untuk mengolah audio.

Dalam suatu program serial berjudul Lifeboats Mixing Series, diperlihatkan bagaimana enam orang insinyur bunyi mencampur sebuah lagu berjudul Lifeboats. Serial ini tayang dalam media pembelajaran audio bernama Puremix. Puremix merupakan sebuah platform edukasi audio berbasis daring. Platform ini menyajikan konten pembelajaran yang diberikan oleh banyak insinyur bunyi profesional. Pada serial Lifeboats Mixing Series ini, keenam orang insinyur tersebut menggunakan teknik dan pemilihan perangkat pengolahan audio yang berbeda. Namun tidak diketahui apakah perbedaan teknik dan perangkat pencampuran akan menghasilkan perbedaan yang signifikan dari hasil campuran setiap insinyur bunyi. Hal tersebut tentu menarik bagi individu yang sedang ingin mempelajari teknik pencampuran. Oleh sebab itu, akan dilakukan penelitian untuk membandingkan teknik pencampuran setiap insinyur bunyi dan pengaruhnya terhadap hasil pencampuran lagu Lifeboats.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan alur kerja dan teknik pencampuran setiap insinyur bunyi, serta perangkat apa saja yang digunakan untuk melakukan pencampuran pada lagu Lifeboats tersebut. Penelitian ini hanya akan menganalisis insinyur bunyi yang menggunakan teknik pencampuran *hybrid* dan *in the box* agar meminimalisir pengaruh karakter konsol analog terhadap hasil pencampuran. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat setiap insinyur bunyi dapat mengambil keputusan yang berbeda dalam

menggunakan teknik dan perangkat pencampuran, serta bagaimana pengambilan keputusan tersebut dapat mempengaruhi hasil pencampuran yang mereka lakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana visi tiap insinyur dalam mencampur lagu Lifeboats ?
2. Apa alasan insinyur bunyi memilih perangkat tertentu dalam melakukan pencampuran dan bagaimana perangkat tersebut dapat mempengaruhi hasil pencampuran lagu?
3. Apakah setiap insinyur bunyi mempunyai teknik khas yang menjadi ciri khas insinyur tersebut? Bagaimana teknik tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pencampuran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis teknik pencampuran dari setiap insinyur bunyi pada Lifeboats Mixing Series yang terdapat pada situs Puremix.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lagu yang dipakai pada penelitian ini adalah lagu Lifeboats
2. Situs yang menjadi acuan penelitian ini adalah situs Puremix
3. Insinyur bunyi yang akan diteliti hanyalah insinyur yang memakai perangkat lunak dan *hybrid* (gabungan analog dan perangkat lunak)

4. Insinyur yang memakai konsol analog seutuhnya sebagai perangkat pencampurannya tidak akan diteliti untuk meminimalisir faktor pembeda dari segi perangkat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab keingintahuan peneliti tentang perbedaan teknik pencampuran tiap insinyur bunyi dan bagaimana teknik tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil pencampuran.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi para calon insinyur bunyi yang berminat menggeluti bidang pencampuran audio.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.